PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT BEROBAT DENGAN AYAT AL-QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN DI PESANTREN NURUL WAJID DESA KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Wasiatus Sa'diyah
NIM: U20151018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT BEROBAT DENGAN AYAT AL-QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN DI PESANTREN NURUL WAJID DESA KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Wasiatus Sa'diyah
NIM: U20151018

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Aminullah, M. Ag.
NIP. 196011161992031001

PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT BEROBAT DENGAN AYAT AL-QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN DI PESANTREN NURUL WAJID DESA KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Senin

Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Imam Bonjol Juhari,M.Si	**Zulfan Nabrisah, M.Th.I**
NIP: 19760611 199903 1 006	NIP:

Anggota

1. Dr. Akhiyat, M.Pd ( )
2. Dr. H. Aminullah, M. Ag ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si
NIP: 197212081998031001

MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian* (QS. Al-Isra': 82).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), 429

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanallahu Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Taufiq-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. H. Aminullah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
6. Kedua orang tuaku, saudaraku, dan keluargaku yang tak henti- hentinya mendoakan, memotivasi selama pengerjaan skripsi ini
7. Segenap teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah menjadi teman sekaligus sekaligus keluarga.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Mei 2019

Penyusun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Wasiatus Sa'diyah, 2019: *Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.*

Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai *syifa'* bagi orang-orang yang beriman, atas berbagai macam penyakit. Baik penyakit fisik dan non fisik. Firman Allah SWT:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian* (QS. Al-Isra': 82).

Di pesantren Nurul Wajid yang terletak di Desa karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Terdapat fenomena penggunaan surah Al-Fatihah untuk menyembuhkan penyakit fisik dan non fisik.

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid? 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid? 3) Mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui bagaimana prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid. 2) Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid. 3) Untuk mengetahui mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses *investigasi*, artinya seorang peneliti secara bertahap berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan membedakan, mengembangkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan obyek studi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Bagaimana prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid. Sebelum pengobatan dipraktikkan biasanya pasien dipersilahkan mencurahkan segala hambatan dan keluhan penyakit yang dirasakan, baru kemudian pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di lakukan. Surah yang dibaca adalah surah Al-Fatih ayat 1-7 dan surah Al-Isra' ayat 82. Bacaan ayat ini di lafadkan dengan memegang bagian organ tubuh yang sakit atau dikeluhkan. Dan lafadz شِفَاءٌ diucapkan 3 kali, setelah itu dibacakan pula pada air. 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Masyarakat yang berobat di pesantren Nurul Wajid merasa nyaman, karena menggunakan ayat Al-Qur'an. Dan kita juga mendapatkan Motivasi tentang agama. 3) Mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Karena masyarakat ingin penyembuhan degan ayat Al-Qur'an dan juga biaya yang murah dan terjangkau oleh pasien.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TRANSLITERASI ARAB INDONESIA[1]

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ض	Dl
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Dh
ث	Ts	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

Untuk mad dan diftong :

آ : â

اِيْ : î

اُوْ : û

اَوْ : Aw

اَيْ : Ay

[1] Tim Penulis, *Pedoman Penerbitan Buku*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK vii

TRANSILITERASI viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Definisi Istilah 6

F. Sitematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 11

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori Karl Mannheim 13

C. Ayat-ayat Pengobatan 15

1. Asmaul Husna..... 16

2. Kalimat Basmalah.. 17

3. Surah Al-Fatihah.. 18

4. Beberapa Surah Yang Lain.. 18

BAB III METODE PENELITIAN 22

A. Metode Penelitian 22

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Jenis Penelitian 22
C. Lokasi Penelitian 23
D. Subjek Penelitian 23
E. Teknik Pengumpulan Data 24
F. Analisis Data 26
G. Tahap-Tahap Penelitian 27
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 29
A. Gambaran Obyek Penelitian Data 29
B. Bagaimana Prosesi Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an Di Pesantren Nurul Wajid. 30
C. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid.. 47
D. Mengapa Masyarakat Termotivasi Memilih Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid.. 49
E. Pembahasan Temuan 51
BAB V PENUTUP 55
A. Kesimpulan 55
B. Saran-saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN-LAMPIRAN :
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember
6. Surat Selesai Penelitian dari Pesantren Nurul Wajid
7. Jurnal Penelitian
8. Biografi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab teragung yang diturunkan di muka bumi ini, salah satu bentuk keagungannya terletak pada keindahan, keserasian, dan keseimbangan kata-katanya, ditambah lagi isyarat-isyarat ilmiyahnya yang sungguh mengagumkan ilmuwan masa kini.[1] Kemuliaan Al-Qur'an semata-mata ditunjukkan oleh isi kandungan ajarannya yang tidak dapat ditandingi oleh jin dan manusia, namun karena keontikannya yang berasal dari Allah SWT, yang ditunjukkan bagi manusia dan semesta. Sehingga demikian, Al-Qur'an telah memberi nafas baru dan warisan panutan untuk diikuti bagi seluruh manusia.[2]

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dan memperkenalkan dirinya sebagai *Hu-dan lin-nas* (petunjuk bagi manusia). Kehadirannya dijelaskan dalam Al-Qur'an untuk memberi putusan dan jalan keluar terbaik bagi problem-problem kehidupan manusia.[3] Inilah fungsi

[1] Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2008), 23
[2] Irfan Ramadhan, *menyingkap Jin dan Dukun* "Hitam Putih" Indonesia, Cet 1 (Surabaya: Halim Jaya, 2011), 393
[3] QS 2:213

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pertama kehadirannya, sebagai upanya mewujudkan kehidupan manusia yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti.[4]

Untuk mewujudkan kehidupan manusia yang bahagia, Al-Qur'an hadir dengan berbagai macam fungsi dan keistimewaan. Di antara salah satu keistimewaannya adalah Al-Qur'an sebagai *syifa'* (penyembuh).[5] Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai *syifa'* bagi orang-orang yang beriman atas berbagai macam penyakit baik fisiologis maupun psikologis, dan bagi orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sebagai *syifa'* dari penyakit kebodohan.[6]

Lewat beberapa ayat-Nya, Allah SWT telah mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyembuh dan penawar atas berbagai macam penyakit, baik itu yang bersumber jasmani maupun ruhani. Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian* (QS. Al-Isra': 82)[7].

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

---

[4] Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2008), 26
[5] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati,2006), 206
[6] Aswadi, *Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Direktorat pendidikan tinggi Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam, Kementrian Agama RI, 2012), 5
[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), 429

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.* (QS. Yunus: 57)[8].

Secara implisit ayat di atas menjelaskan tentang kedudukan Al-Qur'an sebagai media yang berfungsi sebagai penyembuh *(Syifa)*. Sebagaimana ayat Al-Qur'an di atas menyebutkan bahwa Al-Qur'an disamping sebagai rahmat juga sebagai petunjuk untuk penyembuhan atau obat. Qurais Shihab ketika menafsirkan dalam tafsir al-Misbah QS. Yunus : 57 di atas, mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah *Syifaun Lima Fi as-Shudur* (obat bagi yang terdapat dalam dada). Penyebutan kata *"dada"* yang diartikan dengan hati menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani (psikologis), seperti ragu, dengki, takabbur, dan semacamnya.[9]

Di banyak tempat di indonesia, muncul model-model praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Di pesantren Nurul Wajid yang terletak di Desa karangpring, kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, terdapat fenomena penggunaan surah Al-Fatihah untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, beberapa ayat maupun surah Al-Qur'an digunakan untuk mengobati berbagai tipe penyakit, baik penyakit karena gangguan jin maupun penyakit medis. Di daerah karangpring, sebagian masyarakat percaya bahwa banyak khasiat yang dapat diperoleh dari jampi-jampi yang didasarkan pada Al-

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), 307
[9] M Quraish Sihab, Tafsir al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 103

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an maupun Hadits, antara lain untuk menyembuhan penyakit sakit kepala, perut, mata, pegal linu, dan lain sebagainya .

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji lebih mendalam terhadap pengobatan dengan ayat Al-Qur'an dengan mengangkat judul **"Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember".**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.[10] Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid?
3. Mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid?

[10]Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[11]

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid.
3. Untuk mengetahui mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti merupakan sebuah apresiasi atas hasil belajar di perguruan tinggi Institut Agama Islam Nengri (IAIN) Jember yang telah membimbing penulis menjadi *civitas* akademika yang mampu berkarya. Tentunya bagi peneliti penelitian ini adalah untuk menggali sekaligus mempelajari lebih mendalam mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan pengobatan untuk menyembuhkan beberapa macam penyakit. Penelitian ini diharapkan

[11] Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi salah satu bacaan yang bermutu mengenai, *Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*. Lebih dari itu penulis berharap dengan ini dapat menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu menjaga generasi muda melalui karya tulis.

2. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berwujud karya tulis orisinal. Serta menjadi literatur Khazanah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkait sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu terapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.[12]

Persepsi berasal dari bahasa latin *percipare* yang artinya menerima, *perception*, pengumpulan, penerimaan, pandangan,

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). 675

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengertian. Sedangkan menurut Komarudin pengertian lain mengenai persepsi adalah:

1) Kesadaran intuitif (kesadaran berdasarkan pada firasat) terhadap kebenaran atau kepercayaan langsung terhadap sesuatu.
2) Proses dalam mengetahui obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa obyektif melalui penyerapan.
3) Suatu proses psikologi yang memproduksi bayangan sehingga dapat mengenal obyek melalui berpikir asosiatif dengan cara inderawi.

Persepsi juga didefinisikan oleh Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, sebagai suatu proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita atau persepsi adalah interpretasi seseorang akan lingkungan. Dari pendefinisian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa persepsi muncul atau ada terhadap sesuatu melalui suatu proses yang menimbulkan suatu tanggapan terhadap sesuatu tersebut.[13]

2. Motivasi

Motivasi merupakan istilah lebih umum digunakan untuk menggantikan tema *"motif-motif"* yang dalam bahasa inggris yang disebut *motive* yang berasal dari kata *motion,* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Karena itu terma motif erat hubungan

[13] Robert Kreitner dan Angelo Klinicki. 2003. *Perilaku Organisasi*. Buku ke-1. Jakarta: Salemba Empat. 208

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan gerak yang dilakukan manusia atau disebut perbuatan atau juga tingkah laku. Motif dalam Psikologi berarti rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dan motivasi berarti rangsangan atau dorongan atau pembangkit tenaga bagi tingkah laku. Dan motivasi sendirinya menunjuk kepada seluruh proses gerakan di atas, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri induvidu. Situasi tersebut serta tujuan akhir dan gerakan atau perbuatan yang menimbulkan terjadinya tingkah laku.[14]

3. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat. Dan masyarakat disebut juga sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.[15]

4. Pengobatan

Pengobatan adalah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidupnya. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan kenyakinan, kerena manusia telah merasa dialam ini ada sesuatu

[14] Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 102
[15] Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kelima (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), 924

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh panca indra maupun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat gaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia. Pengobatan juga adalah ilmu dan seni penyembuhan, pengobatan juga mencakup berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara kontinyu terus berubah untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit.[16]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang telah dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukaan seperti daftar isi.[17] Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini peneliti menggambarkan secara singkat dan keseluruhan mengenai pembahasan sekali memberi rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Yang dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi mengenai tinjauan pustaka. Bab ini berisi mengenai kajian terhadap penelitian yang memiliki kesamaan tema

[16] Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Nabi terjemah Thibbun Nabawi*, 18-19
[17] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atau judul terkait pada penelitian sebelumnya dan penjelasan mengenai kerangka teori yang dijadikan pisau analisa dalam penulisan penelitian ini.

BAB III berisi tentang metode penelitian, dan peneliti membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap tahap penelitian.

BAB IV Berisi tentang hasil observasi, penyajian data serta analisis penelitian. *Interview* selama penelitian ini dilaksanakan. Baik itu berbentuk dokumentasi, hasil wawancara dengan pasien yang berobat dan ustadz yang melakukan pengobatanitu sendiri dan sebagai dasar pengumpulan data.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari penjelasan dari bab sebelumnya. Dari adanya kesimpulan diharapkan mampu memberikan gambaran tentang penjelasan tulisan ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Karya dari Abdel Daem al-Kaheel dengan judul bukunya *Pengobatan Qur'ani: Manjurnya Berobat Dengan Al-Qur'an*. Buku ini merupakan bentuk terjemah oleh Muhammad Misbah dari judul aslinya *'Alij Nafsaka bi Al-Qur'an.* Dalam buku ini, beliau memaparkan tentang dampak dan kekuatan penyembuhan dengan Al-Qur'an. Selain menjelaskan penyembuhan dengan Al-Qur'an secara umum, beliau dalam bukunya juga menjelaskan pengobatan penyakit dengan amalan-amalan atau pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti penyembuhan dengan mengamalkan shalat, puasa, dan lain sebagainya.[1]
2. Buku karangan Muhammad Reza Karimi dengan judul *Pengobatan Dengan Al-Qur'an* terjemahan dari *Darmon bo Quran* menjelaskan pengobatan yang dilakukan dengan surah-surah dalam Al-Qur'an, dalam buku ini mencakup segala surah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagai argumen, dalam penjelasan surah yang digunakan dalam pengobatan penulis menyertakan beberapa hadis yang berkaitan dengan keutamaan

[1] Abdel Daem al-Kaheel, Pengobatan Qur'ani: Manjurnya Berobat dengan Al-Qur'an, terjemah Muhammad Misbah, (Jakarta: Amzah, 2012).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. surah dan cara pengobatan dengan surah-surah tersebut baik dengan membacanya langsung atau dengan menggunakan media seperti Air, makanan, dijadikan sebagai kalung, dan lain sebagainya.[2]
4. Skripsi Abdul Hadi dengan judul "Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qur'an* Pada Praktik Pengobatan di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur)." Dalam Skripsi ini, dijelaskan bacaan ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan yang dipraktikkan oleh seorang Kyai di daerah lamongan dengan tema besarnya pengobatan Al-Qur'an. Fokus kajian menggunakan analisis matematika dan hermeneutika lafadz dalam menjelaskan makna yang terkandung dalam praktik pengobatan.[3]
5. Skripsi Aida Hidayah dengan judul "Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani (Studi Living Qur'an Di Kabupaten Demak, Jawa Tengah)". Dalam Skripsi ini dijelaskan praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan jasmani di Demak, Jawa Tengah. Dalam penjelasannya, dalam peraktik pengobatan jasmani dengan Al-Qur'an adalah sebagai contoh dengan

[2]Muhammad Reza Karimi, pengobatan dengan Al-Qur'an, terjemah Najib Husain Al-Idrus, (Jakarta: Cahaya, 2006).
[3]Abdul hadi, ''Bacaan Ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan (*Studi Living Qur'an* pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membacakannya pada air minum, sebagai wiridan, menuliskannya di bagian tubuh yang sakit, dan cara-cara lain yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit jasmani yang dialami pasien. Serta disebutkan pula pengaruh-pengaruh yang berimplikasi kepada pasien dalam pengobatan.[4]

B. Kerangka Teori

Penulis meminjam teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Adapun prinsip dasar dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini adalah bahwa tidak ada cara berfikir (mode of Thought) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.[5]

Lebih lanjut, Mannheim mengatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Oleh karenanya, untuk memahami tindakan sosial seorang ilmuwan harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Dalam hal ini, Mannheim mengklasifikasikan makna

---

[4]Aida Hidayah, "Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani (*Studi Living Qur'an* di Kabupaten Demak, Jawa Tengah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yagyakarta, 2011.

[5]Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayangRelativisme* (*Sebuah Analisis Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*), terj. Ahmad Murtajib Chaeri, dkk, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 8

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

prilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga makna yaitu: 1) makna objektif, yakni makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakana itu berlangsung. 2) makna ekspresif, yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Dan 3) makna dokumenter yang merupakan makna tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor atau pelaku tersebut tidak menyadari sepenuhnya bahwa aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan.[6]

Untuk menggambarkan bagaimana antara teori yang ditawarkan Mannheim di atas dan praktik masyarakat berobat dengan ayat Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Wajid tersebut terdapat hubungan yang terkait, penulis akan memberikan sedikit gambaran umum yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) makna objektif dari adanya praktik pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid. 2) makna ekspresif bagaimana cara ustadz Fajri melakukan pengobatan terhadap masyarakat yang di obati. 3) makna dokumenter merupakan bagian dari kenyataan-kenyataan yang tidak disadari *participant* selama mengikuti berlangsungnya prosesi acara dan kadang hanya disadari oleh peneliti.

[6]Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayangRelativisme* (*Sebuah Analisis Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*), terj. Ahmad Murtajib Chaeri, dkk, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Ayat-ayat Pengobatan

Ayat-ayat pengobatan yang ada dalam Al-Qur'an terdapat beberapa sample yang mampu sebagai obat atau penawar. Dalam hal ini Al-Qur'an sebagai penyembuhan terbagi menjadi 2 (dua) bagian.

Secara umum, seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat, maupun huruf-huruf adalah memiliki potensi penyembuh atau obat, sebagai mana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.* (QS. Yunus, 10: 57).

Bersifat khusus, yakni seluruh Al-Qur'an melainkan hanya dari ayat-ayat atau surat-surat dapat menjadi obat atau penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang beriman dan meyakini akan kekuasaan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا

Artinya: *Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.* (QS. Al-Isro', 17: 82).

Segala sesuatu yang berasal dari Al-Qur'an adalah obat penawar bagi orang-orang Mukmin. Dengannya, iman mereka semakin kuat dan dengannya mereka memperbaiki agama mereka. Karena, Al-Qur'an membersihkan berbagai penyakit hati, seperti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keraguan, kemunafikan, kesyirikan, kesesatan, kekafiran, kebodohan, dan kesesatan.

Al-Qur'an menyembuhkan mereka dari semua itu. Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi orang yang beriman dengannya, membenarkan dan mengikutinya. Karena ia membimbing kepada keimanan, hikmah, dan kebaikan, sehinggan membuatnya masuk surga dan selamat dari siksa.[7]

Kekhusuan-kekhusuan ini dilihat dalam beberapa ayat yang memiliki kekhusuan pula, seperti:

1. Asma'ul Husna

وَلِلَّهِ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Hanya milik Allah asmaulhusna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaaulhusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*(QS. Al-A'raf, 7: 180).

Rasulullah SAW bersabdah dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah ra.[8]

ان الله تسعة وتسعين اسما مائة الا واحدا من احصا ها دخل الجنة انه وتر يحب وثر

Artinya: *"Sesungguhnya Allah SAW mempunyai sembilan puluh sembilan nama, kurang satu, barang siapa yang telah menghafalnya maka akan masuk surga, sesungguhnya Allah swt itu ganjil dan menyenangkan yang ganjil". Pengertian dari kata (احصاها) adalah*

[7]Wahbah az- Zuhaili,*Tafsir Al- Munir: Fil 'Aqidah wasy- Syarii'ah wal Manhaj,* (Jakarta: Gemma Insani, 2016), 156

[8]Syaikh Muhyiddin al-Zakaris Yahya dan Syaraf an-Nawawi, al-Adzkar, Terj. Tarsi Alwi, (Bandung: PT al-Ma'arif, 1984, 231-232)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menghitung, menghafal, dan merenungi maknanya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Yang dimaksud dengan (الأسماء) dalam ayat dan hadits di atas adalah *tasmiyah* (penamaan). Tidak ada perbedaan dalam hal ini. Yaitu Allah SWT memiliki sifat yang beragam, di antaranya ada yang Dia berhak atas sifat itu untuk dirinya, dan ada yang Dia berhak atas sifat itu untuk sifat lain yang berhubungan dengannya, d antaranya adalah sifat-sifat untuk Zat-Nya dan di antaranya sifat-sifat perbuatan.[9]

2. Kalimat Basmalah

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: *Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi) nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".*(QS. 27: 30).

Rasulullah SAW menyatakan, "apabila ingin memulai suatu pekerjaan maka hendaklah ia memulainya dengan membaca *"Basmalah"* agar selama melakukan pekerjaan itu senantiasa di dalam bimbingan rahmat Allah SWT. Dan Ibnu Mas'ud telah menyatakan, bahwa barang siapa ingin Allah SWT menyelamatkan dirinya dari malaikat Jabaniyah yang berjumlah sembilan belas, maka hendaknya ia memperbanyak membaca sembila kali huruf, setiap huruf dapat menyelamatkan dari salah serang mereka, dan barang siapa telah memperbanyak menyebut sembilan belas huruf

[9]Wahbah az- Zuhaili,*Tafsir Al- Munir: Fil 'Aqidah wasy- Syarii'ah wal Manhaj,* (Jakarta: Gemma Insani, 2016), 173

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

itu *(basmalah)* maka Allah SWT akan melimpahkan kehormatan di alam *"uluwi"* (alam yang tinggi) dan alam *sufiiy* (alam yang rendah), dan dengan kalimat *basmalah* itu telah berdiri kokoh Raja Sulaiman bin Daud as.[10]

3. Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya: *Dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. (1) Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam. (2) Yang maha pengasih lagi maha penyayang. (3) Pemilik hari pembalasan. (4) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dah haya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) Yaitu jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya: bukan jalan mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan yang sesat (7).* (QS. Al- Fatihan 1: 1-7)

Dalam sebuah hadist, Rasulullah menjelaskan:

حد ثنا قبيصة أخبرنا سفيان عن عبد الملك بن عمير قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : فاتحة الكتاب شفاء من كل داء.(رواه الدارمى)

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami (Qabishah), telah mengabarkan kepada kami (Sufyan) dari (Abdul Malik bin Umair), ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Fatihatul Kitab adalah obat (Syifa') dari setiap penyakit".* (HR. Ad-Darimi)[11]

4. Beberapa Surah Yang Lain

[10]Muhamad Abdul 'Aziz-Khalidi, 102
[11]Imam al-Hafidz Abdullah ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, terj. Muhammad Abdul 'Aziz al-Khalidi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 976

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: "Allah tidak ada Ilah(yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (QS. Al-Baqarah: 255).

Dua ayat terakhir surah Al-Baqarah yang berbunyi:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

Artinya: *"Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".*(QS. Al-Baqarah: 285).

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلا تُحَمِّلْنَا مَا لا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya: *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo`a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami m emikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".(QS. Al-Baqarah: 286).

Rasulullah SAW menyatakan barang siapa yang telah membaca dua ayat yang terakhir dari surat al-Baqarah pada waktu malam hari niscaya keduanya mematikannya, membaca ayat Kursi menjauhkan diri dari syetan hingga pagi hari, membaca surat al-kahfi dapat mendatangkan kebahagiaan.[12]

Beberapa ayat yang memiliki kekhusuan sebagai obat penawar diantaranya seperti "*Asma'ul Husna, kalimat Basmalah, surat Al-Fatihah, Mu'awwidzatain"* dan beberapa surat lainnya yang telah Rasulullah SAW menyatakan barang siapa yang telah membaca dua ayat yang terakhir dari surat Al-Baqarah pada waktu malam hari niscaya keduanya mematikannya, membaca ayat Kursi menjauhkan diri dari godaan syetan hingga pagi hari, membaca surat Al-Kahfi dapat mendatangkan kebahagiaan.

Nabi Muhammad SAW bahkan menegaskan di dalam haditsnya:

من لم يشتف بالقران فلا شفاه الله

[12]Imam Bukhari, *Shahih Bukhari 2*, (Beirut: Dar al-Thibi, 1994), 231-232

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: *"Barang siapa yang tidak mencari kesembuhan dengan al-Qur'an, maka Allah tidak akan memberi kesembuhan".*[13]

Al-Qur'an adalah suatu obat yang ada dalam dada. Yang dimaksud dada disini adalah hati, bukan hati yang berupa segumpal darah atau organ tubuh kita terletak di dada bagian kiri akan tetapi hati disini maksudnya adalah akan budi, ilmu pengetahuan, perasaan halus. Mengingat hati berada di dalam dada, maka dalam membicarakan urusan hati orang selalu membicarakan juga tantang isi dada.[14]

[13]Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz XI, (Semarang: CV Toha Putra, 1988), 236
[14]Abdul Malik Abdul Karimullah, *Tafsir al-Azhar*, Jilid XI (Jakarta: Pustaka panji mas, 1990), 235

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seseorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis rasional dan terarah tentang pekerjaan sebelum, ketika dan setelah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah.[1]

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses *investigasi*, artinya seorang peneliti secara bertahap berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan membedakan, mengembangkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan obyek studi. Peneliti mamasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan tentang resepsi dan motivasi masyarakat berobat dengan ayat Al-Qur'an pada praktik pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Sedangkan bentuk pendekatan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif adalah

[1] Abdul Mustakim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2015), cet ke 2, 109

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gambaran tentang obyek yang diteliti mengenai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[2]

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterprentasikan secara tepat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah pondok Pesantren Nurul Wajid yang terletak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang dapat dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.[3]

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.[4] Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dalam purposive sampling, penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan

[2] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 11
[3] Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.
[4] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[5] Alasan peneliti menggunakan teknik porposive sampling dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui, memahami dan aktif dalam proses pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Adapun yang tergolong sumber data primer adalah:

a. Ustadz Fajri, yang melakukkan praktik pengobatan di pesantren Nurul Wajid.
b. Masyarakat yang berobat di pesantren Nurul Wajid.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.[6] Sumber data sekunder ini meliputi data yang diperoleh dari sumber pendukung. Adapun yang termasuk data pendukung adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Beberapa teknik yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

[5] Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 227
[6] Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 225

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan terhadap objek yang akan diteliti.[7] Secara umum, observasi dibagi menjadi dua yakni observasi bebas dan observasi terlibat. Pada jenis observasi pertama, peneliti semata-mata hanya berfungsi sebagai pengamat, sedangkan pada jenis yang kedua peneliti juga ikut serta menjadi bagian partisipan yang diteliti.[8]

Dalam kaitannya dengan penelitian di pesantren Nurul Wajid ini, penulis akan melakukan observasi terlibat dengan terjun langsung ke lapangan sekaligus menjadi partisipan. Untuk selanjutnya, bila tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dan menyaksikan langsung prosesi acara, penulis akan mengandalkan observasi bebas atau tidak langsung. dengan demikian, penulis secara aplikatif hanya melakukan peninjauan terhadap bentuk dokumen dan arsip pondok pesantren atau foto-foto kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan berbicara secara langsung dengan orang tersebut baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.[9] Dalam penelitian ini penulis akan menerapkan wawancara dalam bentuk non-formal seperti berbincang-bincang biasa untuk menggali

[7] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edidi Lengkap* (Surabaya: Gita Media Press, 2006), 342
[8] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 219
[9] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*....,222

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

informasi dari narasumber baik ustadz Fajri yang melakukan pengobatan di pesantren Nurl Wajid. Dan masyarakat yang berobat di pesantren Nurul Wajid.

3. Dokumentasi

Dalam penggalian sumber data, penulis juga menggunakan data berupa dokumen-dokumen, baik berupa kalender kegiatan, arsip pondok.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[10]

Aktivitas dalam analisis data ada tiga tahap yang menjadi proses analisanya, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahapan ini, penulis melakukan penyeleksian, penetapan titik fokus, dan abstraksi dari catatan lapangan. Semua data yang diperoleh selama pengumpulan data dipilah-pilah dan diseleksi, sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 20014), 334

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian. Dalam hal ini, data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara akan diolah dan untuk menyusun informasi berdasarkan kesesuaian tema kemungkinan akan terjadi pengulangan narasumber dengan info yang berbeda.

2. Display Data

Dalam tahap ini, penulis mencoba melakukan organisasi data, merelasikan hubungan antar fakta tertentu menjadi sebuah data dan menguraikannya secara lebih sistematis. Misalnya mengadakan klasifikasi terhadap faktor-faktor yang mendorong responden untuk terlibat dalam pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di Pesantren Nurul Wajid.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, penulis melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul dari hasil penelitian sehingga data tersebut dapat memiliki makna. Dalam tahap ini juga dilakukan ferivikasi kesimpulan agar ada kesesuaian antara fakta dari data-data yang terkumpul dengan hasil penelitian itu sendiri.

G. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1. Mengurus perizinan secara formal kepada dua belah pihak, yaitu pesantren Nurul Wajid dan IAIN Jember.
2. Menjejaki dan menilai lapangan secara terperinci dan menyeluruh dalam rangka penyesuaian dengan subjek

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian. Maksud dan tujuan penjejakan lapangan adalah berusaha mengenal lebih mendalam segala unsur fisik dan sosial yang ada di pesantren Nurul Wajid. Selain itu penjejakan ini bertujuan untuk membuat peneliti lebih bersiap dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengadakan observasi langsung di Pesantren Nurul Wajid.
2. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber yag telah ditentukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan pengobatan di Pesantren Nurul Wajid.
3. Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh baik dari observasi maupun interview dengan mengedepankan objektivitas.
4. Peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan dengan cermat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan diawal penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Nurul Wajid

Sejarah berdirinya pesantren Nurul Wajid, pada awalnya sebelum merdeka di Desa Karangpring masih belum ada penghuninya disitu ada tujuh saudara dari Madura, yang enam saudara ke Jawa dan yang satu saudara di Madura, diantara tujuh saudara itu ada kyai Hatomo dan Kyai Mor. Kemudian di Jawa beliau menebang pohon untuk menghidupi kehidupan beliau karna di waktu itu musim paceklik. Setelah berada di desa Karangpring Kyai Hatomo di mondokkan di Bayuwangi oleh saudaranya.

Setelah Kyai Hatomo sukses dan menjadi orang besar beliau mengajarkan ilmunya ke masyarakat sekitarnya dan Kyai Hatomo mumpunyai putra Kyai Hotima kemudian Kyai Hatomo mewariskan ilmunya ke putranya yaitu Kyai Hotima untuk memperjuangkan agama Islam.

Kyai Hotima mempunyai saudara sepupu yaitu kyai Jami'a. Kyai Jami'a yang mempunyai inisiatif untuk mendirikan pesantren pada tahun 1965 dan pesantren itu belum ada namanya, untuk memperjuangkan pesantrennya Kyai Jami'a sambil ngentrong atau (ngamin), setelah Kyai Jami'a meninggal kemudian di ganti oleh putranya yaitu kyai Ilham.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama Nurul Wajid itu pada masa Kyai Ilham yang memberikan nama pesantren Nurul Wajid yaitu Kyai Abdul Muqit putra dari Kyai Abdul Aziz Temperejo. Pada tahun 2003 pesantren Nurul Wajid diresmikan dengan akte notaris atau (sertifikat), dan pesantren Nurul Wajid sudah ada SMP, SMA dan pesantren Tahfidzul Qur'an khusus yang putri.[1]

2. Struktur kepengurusan pesantren Nurul Wajid

Ketua Yayasan : Kyai Ilham Jami'a Abdullah Hasan

Sekretaris : Muhammad Fajri

Bendahara : Sa'idatus Sholeha

Ketua Anggota : Muhammad Hasanuddin

Annggota : Umi Kulsum

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Bagaimana Prosesi Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an Di Pesantren Nurul Wajid

Prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesanten Nurul Wajid ini ditangani langsung oleh Ustadz Fajri. Beliau adalah menantu dari Kyai Abdullah Hasan selaku pengasuh pesantren Nurul Wajid. Pengobatan disini dilakukan sejak

[1] Ustadz Fajri, Wawancara, Jember, 2 Mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tahun 2010, artinya sudah 9 tahun lamanya. Didalam praktiknya, pengobatan ini memiliki keunikan dari sisi motivasi awal pengobatan itu berlangsung di banding pengobatan yang lain. Setiap calon pasien yang datang berobat di pesantren Nurul Wajid diajak berdialog masalah agama dan motivasi utamanya apa datang ke pesantren Nurul Wajid.[2]

Pengobatan yang dilakukan di pesantren Nurul Wajidtidak memiliki jam atau hari tertentu. Ketika masyarakat sekitar membutuhkan pengobatan di pesantren Nurul Wajid, maka masyarakat tersebut datang ke pasantren Nurul Wajid untuk berobat atau memanggil ustadz Fajri untuk hadir kerumahnya untuk mengobati pasien tersebut.

Adapun praktik pengobatan yang dilakukan Ustadz Fajri di pesantren Nurul Wajid, sebelum pengobatan dipraktikkan biasanya pasien dipersilahkan mencurahkan segala hambatan dan keluhan penyakit yang dirasakan, baru kemudian penanganan berupa pengobatan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam melakukan pengobatan Ustadz Fajri juga menggunakan tenaga dalam. Setelah selesai pengobatan biasanya pasien diberikan air yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dibawa pulang sebagai obat penawar saat pengobatan jalan.

[2] Ustadz Fajri, Wawancara, Jember, 2 Mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setiap pasien yang datang selalu diberikan motivasi. Seperti semua penyakit pasti ada obatnya dan pasien diajak mengingat siapa yang menghendaki datangnya penyakit siapa pula yang menyembuhkan selain Allah SWT. Adapun penyakit yang menyerang fisik manusia tidak lain adalah hasil dari sikap manusia itu sendiri.

Hal ini sebagai upaya motivasi bagi pasien yang datang berobat ke pesantren Nurul Wajid untuk meyakinkan bahwasannya yang memberi penawar obat adalah Allah SWT. Lewat berbagai alternatif salah satunya dipesantren Nurul Wajid. Keyakinan ini yang menjadikan modal utama bagi pasien yang datang berobat di pesantren Nurul Wajid, karena jika hal itu tidak ada maka terhambat pula penyembuhan bagi pasien. Setiap ujian yang diberikan pada hambanya, Allah SWT sudah menyiapkan penyelesaiannya.[3]

a. Langkah-langkah Pengobatan

Dalam melakukan pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Ustadz Fajri melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

[3]Ustadz Fajri, Wawancara, Jember, 2 Mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Takwa kepada Allah SWT, dengan kita bertakwa, Allah SWT akan memberikan petunjuk dan solusi kepada kita.

b) Kita harus dalam keadaan suci dan punya wudhu, karena yang kita baca adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan kita juga membersihkan hati dari sifat iri, dengki, takabbur dan ujub.

c) Mengerjakan Sholat Hajat, dalam mengerjekan Sholat Hajat itu kita meminta dan berdo'a kepada Allah SWT supaya pasien tersebut sembuh.

d) Membaca istiqfar dan Sholawat.

e) Setelah itu pengobatan dilakukan, dan Ustadz Fajri melakukan pijatan ketika pasien membutuhkan pijatan saat pengobatan. Dan dalam pengobatan Ustadz fajri juga menggunakan tenaga dalam.

f) Setelah selesai pengobatan, biasanya pasien diberikan air yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dibawa pulang sebagai obat penawar saat pengobatan jalan.

b. Ayat-ayat Yang Dibaca

a). Untuk penyakit fisik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun mengenai bacaan surah atau ayat-ayat Al-Qur'an yang mengenai penyakit fisik seperti mag, asma, jantung, keseleo.[4]

Surah Al-Fatihah yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya: *dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang (1) segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam (2) yang maha pengasih lagi maha penyayang (3) pemilik hari pembalasan (4) hanya kepada Engkaulah kami menyembah dah haya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan (5) tunjukilah kami jalan yang lurus (6) yaitu jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya: bukan jalan mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan yang sesat (7).* (QS. Al-Fatihan 1: 1-7).

Surah Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا

Artinya: *"Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian"* (QS. Al-Isro', 17: 82).

Ayat-ayat diatas digunakan untuk pengobatan pasien dengan dibacakan pada saat pasien diobati oleh UstadzFajri. Bacaan ayat ini di lafadkan dengan memegang bagian organ tubuh yang sakit atau dikeluhkan. Dan lafadz شِفَاءٌdiucapkan 3

[4]Ustadz Fajri, Wawancara, jember, 2 mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kali, setelah itu dibacakan pula pada air yang disediakan oleh UstadzFajri untuk dibawa pulang pasien dan diminum dirumah.[5]

b). Penyakit non fisik

Adapun mengenai bacaan surah atau ayat-ayat yang mengenai penyakit non fisik seperti kesurupan.[6]

Surah Al-Fatihah yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya: *dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang (1) segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam (2) yang maha pengasih lagi maha penyayang (3) pemilik hari pembalasan (4) hanya kepada Engkaulah kami menyembah dah haya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan (5) tunjukilah kami jalan yang lurus (6) yaitu jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya: bukan jalan mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan yang sesat (7).* (QS. Al-Fatihan 1: 1-7).

Surah Al-Baqaroh, ayat 1-5 yang berbunyi:

الم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

[5]Ustadz Fajri, Wawancara, jember, 2 mei, 2019
[6]Ustadz Fajri, Wawancara, jember, 2 mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: *Alif Laam Miim. (1) Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (3) dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (4) Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (5).* (QS. Al-Baqoroh: 1-5).

Surah Al-Baqaroh, ayat 102-103 yang berbunyi:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَى مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الآخِرَةِ مِنْ خَلاقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (١٠٢) وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (١٠٣)

Artinya: *Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudarat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudarat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengetahui. (102) Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui. (103). (QS. Al-Baqoroh: 102-103).

Surah Al-Baqoroh, ayat 164-167 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (١٦٤) وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (١٦٥) إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الأَسْبَابُ (١٦٦) وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ (١٦٧)

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) -nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (164) Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat lalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (165) (Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali. (166) Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami." Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan ke luar dari api neraka. (167). (QS. Al-Baqoroh: 164-167).

Surah Al-Baqarah, ayat 255-257 yang berbunyi:

اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَلا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥٧)

Artinya: *Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (255) Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (256) Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.* (257). (QS. Al-Baqoroh: 255-257).

Surah Al-Baqarah, ayat 255 yang berbunyi:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

Artinya: "Allah tidak ada Ilah(yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (QS. Al-Baqarah: 255)

Surah Al-Baqarah, ayat 285 yang berbunyi:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

Artinya: *"Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".*(QS. Al-Baqarah: 285).

Surah Al-Baqarah, ayat 286 yang berbunyi:

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلا تُحَمِّلْنَا مَا لا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ(٢٨٦)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo`a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami m emikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".*(QS. Al-Baqarah: 286).

Surah Ali-Imron, ayat 1-9 yang berbunyi:

الم (١) اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (٢) نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ (٣) مِنْ قَبْلُ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ (٤) إِنَّ اللَّهَ لا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلا فِي السَّمَاءِ (٥) هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٦) هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلا أُولُو الأَلْبَابِ (٧) رَبَّنَا لا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ (٨) رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ (٩)

Artinya:*Alif laam miim. (1) Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. (2) Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. (3) Sebelum (Al Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa). (4) Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di bumi dan tidak (pula) di langit. (5) Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (6) Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari isi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (7) (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)." (8) "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji. (9). (QS. Ali-Imron: 1-9).

SurahAli-Imron, ayat 18-19 yang berbunyi:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ وَالْمَلائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٨) إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الإِسْلامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٩)

Artinya: *Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (18) Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.* (19).(QS. Ali-Imron: 18-19).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SurahAli-Imron, ayat 26-27 yang berbunyi:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦) تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (٢٧)

Artinya:*Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (26) Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)." (27).* (QS. Ali-Imron: 26-27).

Surah Al-A'raf, ayat 54-56 yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلا لَهُ الْخَلْقُ وَالأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (٥٤) ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (٥٥) وَلا تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ بَعْدَ إِصْلاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: *Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. (54) Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (55) Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf: 54-56).

Surah Al-A'raf, ayat 117-122 yang berbunyi:

وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ (١١٧) فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١١٨) فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ (١١٩) وَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ (١٢٠) قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ (١٢١) رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ (١٢٢)

Artinya: *Dan kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. (117) Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. (118) Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. (119) Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud (120) Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, (121) "(yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (122).* (QS. Al-A'raf: 117-122).

Surah Yunus, ayat 81-82 yang berbunyi:

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ (٨١) وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ (٨٢)

Artinya: *Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidak benarannya". Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. (81) Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai (nya). (82).*(QS. Yunus: 81-82).

Surah Al-Mukminun, ayat 115-118 yang berbunyi:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لا تُرْجَعُونَ (١١٥)فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لا إِلَهَ إِلا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ (١١٦)وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ (١١٧)وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ (١١٨)

Artinya:*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (115)Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) Arasy yang mulia. (116) Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. (117)Dan katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik." (118).*(QS. Al-Mukminun: 115-118).

SurahAs-Shoffat, ayat 1-10 yang berbunyi:

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا (١) فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا (٢) فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا (٣) إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ (٤) رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ (٥) إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةٍ الْكَوَاكِبِ (٦) وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ (٧) لا يَسَّمَّعُونَ إِلَى الْمَلإِ الأَعْلَى وَيُقْذَفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ (٨) دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ (٩) إِلا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ (١٠)

Artinya:*Demi (rombongan) yang bersaf-saf dengan sebenar-benarnya, (1) dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), (2) dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, (3) Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. (4) Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari. (5) Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, (6) dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka, (7) setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. (8) Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, (9) akan tetapi barang siapa*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang. (10). (QS. As-shoffat: 1-10).

SurahAl-Ahqaaf, ayat 29-32yang berbunyi:

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ (٢٩)قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنْزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ (٣٠)يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ يَغْفِرْ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ (٣١)بِمُعْجِزٍ فِي الأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَولِيَاءُ أُولَئِكَ فِي ضَلالٍ مُبِينٍ (٣٢)

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. (29) Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. (30) Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. (31) Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata". (32)* (QS. Al- Ahqaaf: 29-32).

SurahAr-Rahman, ayat 33-36 yang berbunyi:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ فَانْفُذُوا لا تَنْفُذُونَ إِلا بِسُلْطَانٍ (٣٣) فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٣٤) يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِنْ نَارٍ وَنُحَاسٌ فَلا تَنْتَصِرَانِ (٣٥) فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٣٦)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: *Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan. (33) Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (34) Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (daripadanya). (35) Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (36).*(QS. Ar-Rahman: 33-36).

SurahAl-Kafirun, ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١)لا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya:*Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, (1) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (2) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. (3) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. (4) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (5) Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku". (6).* (QS. Al- Kafirun: 1-6).

Surah Al-Ikhlas, ayat 1-4 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya: *(1) Katakanlah (Muhammad) "Dialah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah tempat meminta segala sesuatu. (3) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diberanakkan. (4) Dan tidak ada sesuatu yang setara dengannya.* (QS. Al-Ikhlas: 1-4).

SurahAl-Falaq, ayat 1-5 yang berbunyi:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢)وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Artinya: *(1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh. (2) dari kejahatan makhluk-*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nya. (3) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. (4) dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. (5) dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki".(QS. Al-Falaq: 1-5).

SurahAn-Naas, ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

Artinya: *(1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. (2) Raja manusia. (3) Sembahan manusia. (4) dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. (5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. (6) dari (golongan) jin dan manusia.* (QS. An-Nas: 1-6).

2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid

Ketika peneliti mewawancarai masyarakat, bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid diantaranya:

Penuturan Bapak Agus

"Aobet neng pesantren Nurul Wajid arasa nyaman. Polanah pengobatannah nganggui ayat-ayat Al-Qur'an, ben pole kauleh olle motivasi tentang agemah".(Berobat di pesantren Nurul Wajid sangat nyaman. Karena cara pengobatannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu kita juga mendapatkan motivasi tentang Agama).[7]

Senada dengan ibu Ega yang pernah berobat di pesantren Nurul Wajid mengatakan:

[7]Bapak Agus, Wawancara, Jember, 5 Mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"Bektona kauleh aobet neng pesantren Nurul Wajid, kauleh ebecaakin ayat-ayat Al-Qur'an. Ben secara sekonnik sakek se kuleh alamin mulai elang, ben pole kauleh olle motivasi tentang agemah".(Pada saat saya berobat di pesantren Nurul Wajid, saya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan secara perlahan sakit itu mulai hilang, dan saya juga mendapatkan motivasi tentang Agama).[8]

Ketika peneliti mewawancarai ibu Silvi mengatakan:

"Bektona kauleh aobet neng pesantren Nurul Wajid, kauleh ebecaakin ayat-ayat Al-Qur'an sareng Ustadz Fajri. Ben secara sekonnik sakek se kuleh alamin mulai elang bekto aobet, ben kauleh olle motivasi tentang agemah. Ben jugen kauleh olle aing minum se pon ebecaakin ayat-ayat Al-Qur'an sareng Ustadz Fajri neng pesantren Nurul Wajid".(Ketika saya berobat di pesantren Nurul Wajid, saya dibacakan Ayat-ayat Al-Qur'an oleh ustadz Fajri. Dan secara perlahan sakit itu mulai berkurang saat pengobatan, dan saya juga mendapatkan motivasi tentang agama. Setelah itu saya di kasih air minum yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Ustadz Fajri di pesantren Nurul Wajid).[9]

Ketika peneliti mewawancarai bapak Ahmad mengatakan bahwa:

"Bektona kauleh aobet neng pesantren Nurul Wajid, kauleh ebecaakin ayat-ayat Al-Qur'an, ben atena kaule arasa tentram ben nyaman bekto ebecain ayat-ayat Al-Qur'an. Ben jugen Ustadz Fajri nganggui tenaga dalam saat ngobetin".(Ketika saya berobat di pesantren Nurul Wajid, saya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an saat pengobatan, dan hati saya merasakan ketenangan yang sangat luar biasa. Dan Ustadz Fajri juga menggunakan tenaga dalam pengobatan.)[10]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Pengobatan di pesantren Nurul

[8]Ibu Ega, Wawancara, Jember, 7 Mei, 2019
[9]Ibu Silvi, Wawancara, Jember, 7 Mei, 2019
[10]Bapak Ahmad, Wawancara, Jember, 5 Mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wajid nyaman, karena menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan sakit yang kita alami itu mulai hilang saat pengobatan. Dan tidak hanya itu kita juga mendapatkan motivasi tentang agama, dan didalam pengobatan di pesantren Nurul Wajid Ustadz Fajri menggunakan tenaga dalam.

3. Mengapa Masyarakat Termotivasi Memilih Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid

Ketika peneliti mewawancarai masyarakat yang berobat di Pesantren Nurul Wajid. Kemudian peneliti bertanya,mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di Pesantren Nurul Wajid diantaranya:

Penuturan bapak Kholik

"Motivasi aobet neng pesantren Nurul Wajid, laguna se nambein orenga baik, ramah tamah ka masyarakat sekitar, ben pole membuat pasien aobet neng pesantren Nurul Wajid arasa nyaman".(Motivasi berobat di pesantren Nurul Wajid, karena yang mengobati orangnya baik, ramah tamah pada masyarakat sekitar, membuat pasien yang berobat disana merasa nyaman).[11]

Ketika peneliti mewawancarai bapak Ahmad megatakan bahwa:

"Motivasi kauleh aobet neng pesantren Nurul Wajid. Polanah orengah baik, ben selaen gnikah biayana mude bisa terjangkau sareng masyarakat,ben pole pengobatannah

[11]Bapak Kholik, Wawancara, Jember, 8 Mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nganggui ayat-ayat Al-Qur'an". (Motivasi saya memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Karena pelanyanan yang baik, dan juga biaya yang murah dan terjangkau oleh pasien, dan saya juga ingin penyembuhan dengan ayat-ayat Al-Qur'an)[12]

Ketika peneliti mewawancarai ibu Dian megatakan:

"Motivasi kauleh mba' aobet neng pesantren Nurul Wajid, polanah anak en kauleh monduk ekassak, ben anak en kuleh ngabele, mun ustadz Fajri bisa ngobetin nganggui ayat-ayat Al-Qur'an, ben akhire kaule aobet neng pesantren Nurul Wajid". (Motivasi saya mba' berobat di pesantren Nurul Wajid, karena anak saya mondok disana dan kata anak saya Ustadz Fajri bisa melakukan pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan akhirnya saya berobat di pesantren Nurul Wajid)[13]

Menurut ibu Ega yang pernah berobat di pesantren Nurul Wajid mengatakan:

"Gik tak masok neng pesantren Nurul Wajid, ayat-ayat Al-Qur'an pon akeding sareng kuleh mba'. Ben membuet kaule arasa yakin aobet nganggui ayat-ayat Al-Qur'an neng pesantren Nurul Wajid".(Sebelum memasuki pesantren Nurul Wajid, ayat-ayat Al-Qur'an sudah terdengar, dan membuat saya semakin yakin akan pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid)[14]

Ketika peneliti mewawancarai bapak Agus mengatakan bahwa:

"Motivasi kauleh aobet neng pesantren Nurul Wajid, polanah kauleh terro berese nganggui ayat-ayat Al-Qur'an, se ngobetin sareng Ustadz Fajri neng pesantren Nurul Wajid".(Motivasi saya memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid, karena saya ingin penyembuhan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, melalui pengobatan yang dilakukan Ustadz Fajri di pesantren Nurul Wajid.)[15]

---

[12]Bapak Ahmad, Wawancara, Jember, 5 Mei, 2019
[13]Ibu Dian, Wawancara, Jember, 7 Mei, 2019
[14]Ibu Ega, Wawancara, Jember, 7 Mei, 2019
[15]Bapak Agus, Wawancara, Jember, 5 Mei, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di Pesantren Nurul Wajid, karena masyarakat ingin penyembuhan melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Dan masyarakat yang berobat disana merasa hati tenang karena mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga yang mengobati di pesantren Nurul Wajid Ustadz Fajri orangnya baik ramah tamah sama semua orang, membuat pasien yang berobat disana merasa nyaman. Dan pelanyanan yang baik, dan juga biaya yang murah dan terjangkau oleh pasien.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan dan dilakukan analisis, maka peneliti akan membahas hasil temuan dalam bentuk interpretasi yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan dari skripsi ini.

1. Bagaimana Prosesi Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an Di Pesantren Nurul Wajid

Prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesanten Nurul Wajid. Sebelum pengobatan dipraktikkan, biasanya pasien dipersilahkan mencurahkan segala hambatan dan keluhan penyakit yang dirasakan, baru kemudian penanganan berupa pengobatan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

temuan pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti:

Yang petama pada saat pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Ustadz Fajri menggunakan tenaga dalam, agar pasien yang di obati cepet sembuh dan juga Ustadz fajri menyediakan ramuan seperti daun bidara,madu,kelapa dan jeruk nipis. Daun bidara digunakan untuk megobati orang yang keseleo dan luka-luka, daun bidara tersebut di oleskan kebadan yang keseleo dan luka-luka. Setelah itu luka-luka tersebut akan cepat kering dan badan yang keseleo akan cepat sembuh.

Kedua di dalam pengobatan di pesantren Nurul Wajid, Ustadz Fajri juga menggunakan *audio mp3 Morottal*ayat-ayat Al-Qur'an unntuk pengobatan, jadi pasien hanya mendengarkan*audio mp3 Morottal*ayat-ayat Al-Qur'an sampai selesai.

Ketiga setelah selesai pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid. Ustadz Fajri memberikan motivasi kepada pasien bahwasannya semua penyakit itu ada obatnya kecuali mati. Dan yang menyembuhkan segala penyakit itu adalah Allah SWT,manusia hanya perantara saja. Adapun penyakit yang menyerang fisik manusia tidak lain adalah hasil dari sikap manusia itu sendiri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien yang berobat di pesantren Nurul Wajid, yang dipilih oleh peneliti, bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid.Maka ditemukan bahwasannya pasien yang berobat di pesantren Nurul Wajid merasa nyaman, karena menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan sakit yang kita alami itu mulai hilang saat pengobatan.

Pada saat pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Pasien harus yakin dengan penyembuhan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, karena keyakinan itu yang menjadikan modal utama bagi pasien yang datang berobat di pesantren Nurul Wajid. Karena jika hal itu tidak ada maka terhambat pula penyembuhan bagi pasien. Setiap ujian yang diberikan pada hambanya Allah SWT sudah menyiapkan penyelesaiannya.

3. Mengapa Masyarakat Termotivasi Memilih Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien yang berobat di pesantren Nurul Wajid, yang di pilih oleh peneliti. Mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di Pesantren Nurul Wajid. Maka ditemukan bahwasannya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pasien yang berobat di pesantren Nurul Wajid ingin penyembuhan melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

Pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an memberikan satu hal yang luar biasa bagi pasien. Salah satunya adalah mereka bisa merasakan dekat sang pemberi kesembuhan yaitu Allah SWT. Jika manusia hidup memiliki cobaan pastinya akan ada jalan keluar setelah itu. Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pengobatan memiliki khasiat tersendiri. Dan juga pasien yang berobat termotivasi karena pelayanannya baik, dan juga biaya yang murah dan terjangkau oleh pasien.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang *Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul WajidDesa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an Di Pesantren Nurul Wajid

Prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesanten Nurul Wajid ini ditangani langsung oleh Ustadz Fajri. Sebelum pengobatan dilakukan biasanya pasien dipersilahkan mencurahkan segala hambatan dan keluhan penyakit yang dirasakan oleh pasien, baru kemudian penanganan berupa pengobatan bacaan ayat Al-Qur'an.

Pada saat pengobatan di pesanten Nurul Wajid. Ustadz Fajri juga menggunakan tenaga dalam saat pengobatan, agar pasien yang diobati cepet sumbuh. Setelah selesai pengobatan Ustadz Fajri memberikan air minum kepada pasien yang sudah dibacakan ayat Al-Qur'an dan juga dibawa pulang oleh pasienuntuk berobat jalan.

Setelah selesai pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Ustadz Fajri memberikan motivasi agama kepada pasien, bahwa semua penyakit itu ada obatnya kecuali mati. Dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meyakinkankepada pasienyang berobat di pesantren Nurul Wajid, bahwasannya yang memberi penawar obat adalah Allah SWT dan manusia hanya perantara saja. Adapun penyakit yang menyerang fisik manusia tidak lain adalah hasil dari sikap manusia itu sendiri.

Kemudian selain itu Ustadz Fajri juga memberikan motivasi kepada pasien yang berobat di pesantren Nurul Wajid. Bahwasannya berobat dengan ayat Al-Qur'an pasti ada Khasiatnya. Setiap ujian yang diberikan kepada hambanya Allah SWT sudah menyiapkan penyelesaiannya.

Dalam melakukan pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Ustadz Fajri melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) takwa kepada Allah SWT. b) Kita harus dalam keadaan suci danpunya wudhu'. c) Mengerjakan sholat hajat. d) Membaca istigfar dan sholawat. e) Setelah itu pengobatan dilakukan. f) Setelah selesai pengobatan, pasien diberikan air yang sudah dibacakan Al-Fatihah.

Adapun mengenai bacaan surah atau ayat-ayat Al-Qur'an yang mengenai penyakit fisik seperti mag, asma, jantung, keseleo. Surah yang dibaca adalah surah Al-Fatihah ayat 1-7 dan surah Al-Isra' ayat 82. Ayat-ayat diatas digunakan untuk pengobatan pasien dengan dibacakan pada saat pasien diobati. Bacaan ayat ini di lafadkan dengan memegang bagian organ tubuh yang sakit atau dikeluhkan. Dan lafadz شِفَاءٌ diucapkan 3 kali, setelah itu dibacakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pula pada air yang disediakan oleh Ustadz Fajri untuk dibawa pulang pasien dan diminum dirumah.

Kemudian mengenai bacaan surah atau ayat-ayat yang mengenai penyakit non fisik seperti kesurupan, surah yang dibaca adalah surah Al-Fatiha ayat 1-7, surah Al-Baqarah ayat 1-5, surah Al-Baqarah ayat 102-103, surah Al-Baqarah ayat 164-167, surah Al-Baqarah ayat 255-257, surah Al-Baqarah ayat 285, surah Al-Baqarah ayat 286, surah Ali-Imron ayat 1-9, surah Ali-Imron ayat 18-19, surah Ali-Imron ayat 26-27, surah Al-A'raf ayat 54-56, surah Al-A'raf ayat 117-122, surah Yunus ayat 81-82,surah As-Shoffat ayat 1-10,surah Al-Ahqaaf ayat 29-32,surah Ar-Rahman ayat 33-36, surah Al-Kafirun ayat 1-6, surah Al-Ikhlas 1-4, surah Al-Falaq 1-5 dan surah An-Nas ayat 1-6.

2. **Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid**

Persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid. Pengobatan di pesantren Nurul Wajid sangat nyaman, karena menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan sakit yang kita alami itu mulai hilang saat pengobatan. Dan tidak hanya itu kita juga mendapatkan motivasi tentang agama, dan didalam pengobatan tersebut di pesantren Nurul Wajid Ustadz Fajri juga menggunakan tenaga dalam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Mengapa Masyarakat Termotivasi Memilih Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid

Mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di Pesantren Nurul Wajid. Karena masyarakat ingin penyembuhan melalui ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga biaya yang murah dan terjangkau oleh pasien.

B. Saran-Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas. Maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat yang berobat dipesantren Nurul Wajid, diharapkan untukmeningkatkan keyakinan terhadap penyembuhan melalui pengobatan dengan ayat Al-Qur'an.Dan agar masyarakat yang berobat di pesantren Nurul Wajid mengetahui bagaimana beriteraksi dengan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai syari'at Islam.
2. Pengobatan di pesantren Nurul Wajid tidak hanya menggunakan ayat Al-Qur'an, akan tetapi menggunakan tenaga dalam. Hal ini yang membuat masyarakat tertarik untuk berobat di pesantren Nurul Wajid. Maka peneliti memberi saran agar peneliti selanjutnya lebih luas mengkaji pengobatan denganayat Al-Qur'an yang menggunakan tenaga dalam di pesantren Nurul Wajid.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kaheel, Abdel Daem. 2012 *Pengobatan Qur'ani*: Manjurnya Berobat dengan Al-Qur'an, terjemah Muhammad Misbah, Jakarta: Amzah.

Al-Jauziyyah, Ibnu Qoyyim *Pengobatan Nabi Terjemah Thibbun Nabawi.*

Aswadi. 2012 *Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an* Jakarta: Direktorat pendidikan tinggi Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam, Kementrian Agama RI.

Baum, Gregory. 1999 *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif),* terj. Ahmad Murtajib Chaeri, dkk, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Departemen Agama RI. 1989 *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: CV Toha Putra.

Hadi, Abdul. 2015 "Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan *Studi Living Qur'an* pada Praktik Pengobatan di Desa. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Herdiansyah, Haris. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial,* Jakarta: Salemba.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hidayah, Aida. 2011 "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani *Studi Living Qur'an* di Kabupaten Demak, Jawa Tengah", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Karimi, Muhammad Reza. 2006 Pengobatan dengan Al-Qur'an, terjemah Najib Husain Al-Idrus, Jakarta: Cahaya.

Kreitner Robert dan Angelo Klinicki. 2003. *Perilaku Organisasi* Jakarta: Salemba Empat.

Mustakim, Abdel. 2015 *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* Yogyakarta: CV Idea Sejahtera.

Nawawi, Hadawi. 1998 *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ramadhan, Irfan. 2011 *Menyingkap Jin dan Dukun* "Hitam Putih" Indonesia, Cet 1 Surabaya: Halim Jaya.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010 *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyadi, Fahmi. *"Resepsi Umat Islam atas Al-Qur'an*: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur'an", Hunafa: Jurnal Studi Islamika, Vol. 11, No. 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Shihab, M. Quraish. 2006 *WawasanAl-Qur'an tentang Zikir dan Doa* Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. 2008 *Lentera Al-Qur'an* Jakarta: Mizan.

Sugiono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2015 *Penulisan Karya Ilmiah* Jember: STAIN Jember Press.

Tim Prima Pena. 2006 *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap* Surabaya: Gita Media Press.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasiatus Sa'diyah
NIM : U20151018
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/ IAT
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8680DAFF660380341
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Wasiatus Sa'diyah
NIM. U20151018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.	Pasien yang berobat di Pesantren Nurul Wajid.	a. Hal-hal yang dilakukan.	➢ Takwa kepada Allah SWT. ➢ Kita dalam keadaan punya wudhu. ➢ Melakukan sholat hajat. ➢ Membaca istiqfar dan sholawat. ➢ Praktik pengobatan di lakukan. ➢ Pasien di berikan air untuk berobat jalan.	a. Informan. ➢ Ustadz Fajri yang melakukan pengobatan di pesantren Nurul Wajid. ➢ pasien yang berobat di pesantren Nurul Wajid. b. Dokumentasi. c. Observasi.	a. Pendekatan Penelitian Kualitatif. b. Jenis penelitian Kajian lapangan. c. Metode Pengumpulan Data, Observasi, Dokumentasi, Wawancara. d. Analisis data. e. Keabsahan data.	a. Bagaimana prosesi pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid. b. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid. c. Mengapa masyarakat termotivasi memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SUSUNAN DAFTAR PERTANYAAN UNTUK INTERVIEW KEPADA OBJEK PENELITIN

A. Pedoman interview kepada yang melakukan pengobatan di Pesantren Nurul Wajid Jember

1. Sejarah berdirinya pesantren Nurul Wajid?
2. Struktur kepengurusan pesantren Nurul Wajid?
3. Bagaimana praktik pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid?
4. Apa saja langkah-langkah pengobatan di pesantren Nurul Wajid?
5. Ayat-ayat apa saja yang di baca ketika pengobatan di pesantren Nurul Wajid?
6. Ramuan apa saja yang digunakan ketika pengobatan di pesantren Nurul Wajid?

B. Pertanyaan untuk pasien dan masyarakat yang berobat di Pesantren Nurul Wajid

1. Apa pandangan masyarakat terhadap pengobatan di pesantren Nurul Wajid?
2. Apa motivasi yang mendorong masyarakat memilih pengobatan di pesantren Nurul Wajid?
3. Bagaimana reaksi ketika pengobatan berlangsung di pesantren Nurul Wajid?
4. Bagaimana khasiat setelah selesai melakukan pengobatan dengan ayat Al-Qur'an di pesantren Nurul Wajid?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Foto pada saat wawancara Ust Fajri di Pesantren Nurul Wajid 2 Mei 2019.

Foto pada saat praktik pengobatan di Pesantren Nurul Wajid 4 Mei 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Foto pada saat wawancara bapak Kholik salah satu pasien di pesantren Nurul Wajid 8 Mei 2019.

Foto pada saat wawancara ibu Ega salah satu pasien Nurul Wajid 7 Mei 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Foto pada saat wawancara bapak Ahmad masyarakat yang berobat di pesantren Nurul Wajid 5 Mei 2019.

Foto pada saat wawancara ibu Silvi salah satu pasien Nurul Wajid 7 Mei 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
IAIN JEMBER Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor: B. 410 /In.20/5.a/PP.00.9/5/2019 02 Mei 2019
Perihal: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Yth.
Penagsuh Pesantren Nurul Wajid
Di Tempat

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa/i berikut ini :

Nama	: Wasiatus Sa'diyah
NIM	: U20151018
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Pesantren Nurul Wajid. Penelitian yang dilakukan mengenai: **RESEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT BEROBAT DENGAN AYAT AL-QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN DI PESANTREN NURUL WAJID**

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Imam Bonjol Juhari

PESANTREN NURUL WAJID

KARANGPRING SUKORAMBI JEMBER

Alamat: Jl. Pakel No. 99 Dusun Karangpring Desa Karangpring Kec. Sukorambi Kab. Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: 009/ MD-NW/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ust. Muhammad Fajri

Jabatan : Pengurus pesantren Nurul Wajid Jember

Alamat : Desa Karangpring Pakel Kecamatan Sukorambi Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : Wasiatus Sa'diyah

NIM : U20151018

Semester : VIII (delapan)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember

Jurusan Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ IAT

Telah selesai melakukan penelitian di pesantren Nurul Wajid Jember yang beralamat di Desa Karangpring Pakel Kecamatan Sukorambi Jember, Terhitung mulai tanggal 05 April sampai 10 Mei 2019 dalam rangka menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **"Resepsi dan Motivasi Masyarakat Berobat dengan Ayat Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid".**

Demikian surat penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2019

Pengurus Pesantren Nurul Wajid

YAYASAN NURUL WAJID SUKORAMBI JEMBER JL. PAKEL NO. 99 KARANGPRING

Ust. Muhammad Fajri

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Pengobatan di Pesantren Nurul Wajid Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at 20–04-2019	Silaturrahim ke Pesantren Nurul Wajid	
2	Jum'at 02–05-2019	Menyerahkan surat penelitian	
3	Kamis 02-05-2019	Wawancara Ust Fajri	
4	Sabtu 04–05-2019	Wawancara Ust Fajri	
5	Sabtu 04-05-2019	Observasi pengobatan di Pesantren Nurul Wajid	
6	Minggu 05-05-2019	Wawancara kepada bapak Agus dan bapak Ahmad	
7	Rabu 08-05-2019	Observasi pengobatan di Pesantren Nurul Wajid	
8	Rabu 08-05-2019	Wawancara kepada bapak Kholik	
9	Selasa 07-05-2019	Wawancara kepada Silvi dan ibu Ega	
10	Senin 27-05-2019	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 27 Mei 2019

Pengurus pesantren Nurul Wajid

Sukorambi Jember

Ust.Muhammad Fajri

BIOGRAFI

A. IdentitasDiri:

1. NamaLengkap : Wasiatus Sa'diyah
2. JenisKelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggallahir : Jember, 05 Agustus 1994
4. Alamat :Dusun Karangpring Desa karangpring Kec. Sukorambi Kab. Jember
5. Jurusan/Prodi : UshuluddinAdab dan Humaniora/IAT
6. NIM : U20151018

B. RiwayatPendidikan:

1. SD : SDN Karangpring 01 Tahun: 2001
2. MTS : MTS Ashri Tahun: 2007
3. SMA : SMA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur Tahun: 2010

C. PengalamanOrganisasi:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id